

EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR PADA JENJANG SMA NEGERI DI KOTA BUKITTINGGI

Riyan Hafrienda¹; Candradewini Candradewini²; M.D. Enjat Munajat³

^{1,2,3}Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia

¹riyanhafrienda371@gmail.com; ²candradewini@unpad.ac.id; ³mdenjatm@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan pada tingginya perbedaan angka penerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan siswa yang didaftarkan oleh sekolah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari Program Indonesia Pintar di Kota Bukittinggi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali permasalahan secara mendalam dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ke seluruh sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi dan memberikan hasil bahwa Program Indonesia Pintar telah berjalan efektif di Kota Bukittinggi dengan alasan bahwa pelaksana program sudah memahami program dengan baik, lalu program sudah dikhususkan bagi siswa yang termasuk kedalam golongan kurang mampu, program sudah memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga mengurangi angka putus sekolah di Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Program Indonesia Pintar; Efektivitas; Sekolah Menengah Atas; Kota Bukittinggi

ABSTRACT

This research is motivated by the high difference in the number of recipients of Program Indonesia Pintar scholarships with students enrolled by the school, the purpose of this research is to find out how effective of Program Indonesia Pintar is in Bukittinggi City by using qualitative research methods. explore problems in depth by conducting interviews, observations, and documentation studies to all high schools in Bukittinggi City and giving the results that Program Indonesia Pintar has been running effectively in Bukittinggi City on the grounds that the program implementers have understood the program well, then the program has been specifically for students who belong to the underprivileged group. has provided benefits to the community and also reduced the dropout rate in Bukittinggi City.

Keywords: Program Indonesia Pintar; Effectiveness; Senior High School; Bukittinggi City.

PENDAHULUAN

Anak-anak di Indonesia pada rentang umur 0-19 tahun banyak yang menagalami keadaan kurang beruntung sehingga tidak bisa mengikuti pendidikan wajib 12 tahun, menurut (Data, 2018) ada 1.6 juta anak Indonesia yang harus menjadi pekerja dan tidak bisa mengikuti kegiatan sekolah, keadaan yang menimpa anak-anak di Indonesia yang seharusnya mendapatkan pendidikan tetapi harus sudah memulai membantu keluarga mereka, dikatakan dalam (Data, 2019) Indonesia merupakan negara terendah ke-4 di ASEAN dalam hal anak-anak yang kehilangan masa kecil, juga dijelaskan bahwa ada 14% anak-anak di Indonesia yang putus sekolah dan 5% anak-anak (5-17 tahun) yang menjadi pekerja.

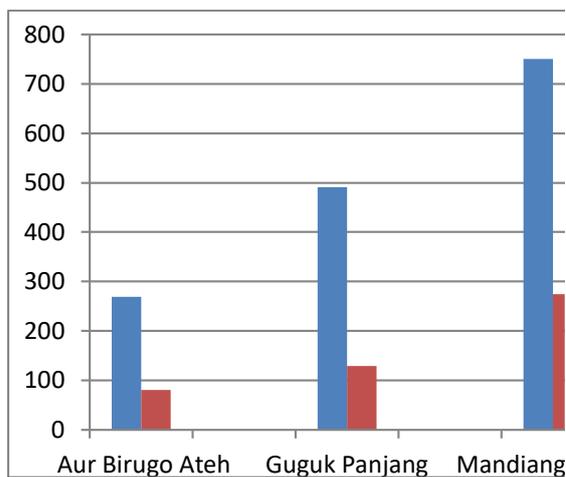
Faktor yang menjadi penghambat dalam pembangunan pendidikan salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menjauhkan masyarakat dalam menjangkau pendidikan. Kemiskinan dan pendidikan adalah dua aspek yang memiliki kaitan sangat erat apabila digabungkan dengan kesejahteraan yang ada di masyarakat. Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan yang mereka hadapi. Kemiskinan inilah yang menjadi salah satu penyebab pemerataan pendidikan kurang terlaksana dan sebagai salah satu isu masalah pendidikan di Indonesia.

Melihat masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia seperti yang dipaparkan di atas, hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi pemerintah Indonesia, sehingga Presiden Republik Indonesia

mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang melaksanakan program sosial bagi lembaga yang ada dibawahnya, program social tersebut adalah Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk membangun keluarga produktif. Program Indonesia Pintar adalah sebuah program yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, tujuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai berikut:

1. Membantu siswa kurang mampu dalam menjalani pendidikan
2. Mencegah siswa keluar dari sekolah (*Drop Out*)

Bukittinggi merupakan kota pusat pariwisata di Provinsi Sumatera Barat dan juga merupakan salah satu kota besar yang ada di Sumatera Barat, menurut (Statistik, 2020) jumlah penduduk Kota Bukittinggi pada 2019 adalah 130.773 jiwa, dan juga menurut (PUSLAPDIK, 2021) siswa dan siswi yang menerima beasiswa Program Indonesia Pintar di Kota Bukittinggi adalah 8018 orang. Dan Menurut (PUSLAPDIK, 2021) jumlah peserta didik penerima beasiswa Program Indonesia Pintar pada tingkat Sekolah Menengah atas di Kota Bukittinggi pada tahun 2020 adalah 1107 orang dan mengalami kenaikan menjadi 1492 pada tahun 2021, sednagkan untuk jumlah penerima dari SMA Negeri adalah 657. Terjadi perbedaan pada jumlah peserta didik yang dapat menerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan jumlah peserta didik yang diusulkan oleh sekolah melalui DAPODIK yaitu ada 1511 orang.



Gambar Perbandingan Jumlah Siswa SMA Penerima dengan Siswa yang Di Daftarkan Kota Bukittnggi

Masalah yang muncul adalah Terdapat 854 orang peserta didik yang didaftarkan kedalam Dapodik (Dana Pokok Pendidikan) belum menjadi penerima beasiswa Program Indoensia Pintar. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu Koordinator di Dinas Pendidikan Sumatera Barat dan juga 3 (tiga) orang pengawas sekolah menyatakan bahwa pendaftaran siswa dalam Dapodik (Dana Pokok Pendidikan) sudah diisikan sesuai dengan kriteria dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020, tetapi peserta yang memiliki Kartu Indonesia Pintar banyak yang tidak menerima beasiswa Program Indonesia Pintar.

Masalah selanjutnya adalah Belum sesuai data dengan keadaan dilapangan, berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu Koordinator di Dinas Pendidikan Sumatera Barat dan 3 (tiga) orang pengawas sekolah bahwa tidak sesuai data dengan keadaan dilapangan adalah ditemukannya siswa yang sebenarnya termasuk kedalam golongan mampu tetapi memiliki Kartu Indonesia Pintar sehingga siswa tersebut menerima beasiswa Program Indonesia Pintar dan juga belum adanya kejelasan perihal proses seleksi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia perihal penerima beasiswa Program Indonesia Pintar sehingga menjadi pertanyaan bagi siswa disekolah dan juga guru.

Dalam melihat apakah Program Indonesia Pintar pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Bukittinggi efektif atau tidak maka digunakan teori dari (Edy Sutrisno, 2018, p. 125) sebagai acuan, dimana ada 5 aspek yang dilihat yaitu:

1. Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dijalankan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
2. Tepat Sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
3. Tepat Waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai

dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.

4. Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
5. Perubahan Nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat

METODE

Dalam melakukan penulisan dan penyusunan penelitian ini, peneliti dalam penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu kumpulan informasi-informasi data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka, Pendekatan ini dapat dianggap relevan pada penelitian yang akan dilakukan karena fenomena yang terjadi belum dapat dijelaskan lebih jauh dengan data dan skala tertentu setelah beberapa tahun program ini diterapkan, sehingga untuk pemahaman yang lebih mendalam diperlukan eksplorasi lebih mendalam dari partisipan terkait

Pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan dalam melaksanakan sebuah studi ilmiah dan merupakan salah satu prosedur yang memiliki berbagai tahapan yang berurutan atau tersistematis dalam mendapatkan data – data yang dibutuhkan. Data yang berada di penelitian kualitatif bersifat deskripsi bukan angka. Kumpulan data – data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini meliputi gejala – gejala, kejadian, peristiwa yang kemudian dianalisis berdasarkan informasi dan fakta perihal efektivitas Program Indoensia Pintar (PIP) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bukittinggi. Informasi data merupakan keutamaan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang ada dan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun definisi

pengumpulan data adalah suatu proses penting yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan maksud memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis pengumpulan data secara studi Pustaka, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi, Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi kepustakaan, yaitu sara pembantu penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mencari dari beberapa penelitian secara tertulis berupa topik-topik penelitian yang diantaranya adalah dokumen, peraturan tertulis, buku-buku, surat kabar, serta referensi yang mendukung terhadap objek penelitian yang berbasis akademis.

2. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah adalah di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku tersebut dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

3. Wawancara

peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, mewawancarai peserta melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus, dengan enam hingga delapan orang orang yang diwawancarai di setiap kelompok.

Dalam melakukan penelitian ini pun ada beberapa narasumber yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian, yang terdiri dari:

Tabel Keterangan Key Informan

No	Informan	Jumlah	
1	Kepala Seksi SMA Cabang Dinas	1	Sebagai pihak pelaksanaan c

	Pendidikan Wilayah I Sumatera Barat		beasiswa Pendidikan Indonesia Pihak sekolah, karena Program Indonesia Pintar merupakan suatu program selekyang terkhuse untuk didik yang tergal dalam keluarga berbasis Program Indonesia Pintar (PIP) antara pihak sekolah dan juga siswa. Pihak sekolah memiliki fungsi dan tugas pokok yaitu
2	Koordinator Pengumpulan Data dan Pendaftaran Siswa Penerima Beasiswa Program Indonesia Pintar.	5	Sebagai penghimpun data pihak siswa yang tergolong berlatar belakang keluarga kurang mampu yang dimana juga mengidentifikasi keadaaan Data yang berkaitan Pendidikan (DAPODIK) dan pendaftaran Program Indonesia (PIP) Pintar sendiri telah dapat beberapa syarat yang harus Bukittinggi dan siswa insipent yang dapat dalam lapangan Kemendikbud dan Kebudayaan
4	Orang tua murid penerima beasiswa Program Indonesia Pintar	5	Sebagai penerima dan yang merasakan dampak langsung dari Peserta Didik Program KIR Bukittinggi Peserta Didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan
	Total	11	3. Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2021)

Data dari hasil penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid, apabila tidak ada perbedaan yang terjadi antara hal yang diteliti dengan yang terjadi pada objek penelitian. Pengujian keabsahan data sangat diperlukan demi tingkat kesahihan dan kredibilitas data yang terkumpul. Proses untuk melakukan verifikasi informasi dari penelitian ini dilakukan proses triangulasi sumber yang dimana triangulasi sumber sendiri adalah Teknik yang dilakukan untuk mencocokkan antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memeriksa kevalidan dari data itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Dalam pelaksanaan program sudah seharusnya penyelenggara program paham dan mengerti perihal program yang sedang dijalankan, perihal masalah pemahaman program tentunya sudah menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui oleh pihak

- 3. Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan
- 4. Peserta didik yang terkena dampak bencana alam
- 5. Peserta didik yang tidak bersekolah (drop out) yang diharapkan kembali bersekolah
- 6. Peserta didik yang mengalami kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua yang mengalami pemutusan hubungan kerja, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di Lembaga Pemasyarakatan, memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara yang tinggal serumah

Berdasarkan informasi diatas dapat dilihat bahwa pihak sekolah sudah sangat paham dan mengerti perihal tugas pokok dan fungsi dari sekolah sendiri, sebagai pelaksana Program Indonesia Pintar sendiri agar para siswa dapat merasakan manfaat dari Program Indonesia Pintar.

Sosialisasi merupakan sebuah unsur kegiatan yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu

program bagi pihak pelaksana, dimana pihak pelaksanaan disini adalah cabang dinas pendidikan wilayah 1 dan juga sekolah menengah atas 1-5 di Kota Bukittinggi, kegiatan sosialisasi program merupakan kegiatan kunci dimana dengan pemberian informasi perihal Program Indonesia Pintar maka pihak dinas pendidikan dapat menjelaskan kepada sekolah perihal Program Indonesia Pintar dengan seksama sehingga sekolah juga dapat menjelaskan perihal Program Indonesia Pintar kepada peserta didik dan orang tua siswa dengan baik.

Sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa dapat dikatakan cukup baik, karena pihak sekolah dapat menjelaskan kepada siswa perihal persyaratan atau berkas yang harus dipenuhi oleh siswa agar bisa didaftarkan sebagai calon penerima beasiswa Program Indonesia Pintar, untuk Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumatera Barat melakukan sosialisasi kepada sekolah dengan menggunakan media social atau lebih tepatnya aplikasi whatsapp untuk melakukan penyebaran informasi, sehingga informasi yang didapatkan pihak sekolah tidak terlalu mendalam perihal Program Indonesia Pintar.

2. Tepat Sasaran

Hal berikutnya untuk dapat mengukur suatu efektivitas adalah tepat sasaran. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam aspek ini akan dijelaskan sejauh mana Program Indonesia Pintar (PIP) dapat menjangkau kelompok sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan Peraturan Kementerian dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 dan juga selaras dengan manfaat yang langsung dirasakan oleh kelompok sasaran.

Program Indonesia Pintar sendiri memberikan bantuan dana kepada para siswa, sehingga para siswa

dapat membeli barang-barang kebutuhan sekolah seperti sepatu sekolah, buku pelajaran, dan juga membayar uang sekolah. Program Indonesia Pintar menjadi salah satu harapan dari siswa yang tergolong kedalam siswa yang kurang mampu karena dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, dan juga dapat meringankan beban orang tua dengan bisa memenuhi kebutuhan sekolah mereka sendiri, sehingga mereka dapat sekolah dengan nyaman dan setara dengan siswa-siswa yang lainnya serta tidak perlu memikirkan perihal uang sekolah atau terganggu karena kekurangan biaya untuk membeli kebutuhan untuk belajar.

Kendala yang dihadapi oleh pelaksana Program Indonesia Pintar terutama bagi guru dan pegawai tata usaha adalah penerimaan siswa yang menjadi penerima beasiswa PIP sendiri tidak diketahui oleh pihak sekolah bagaimana sistemnya, sekolah hanya mengetahui bahwa untuk Program Indonesia Pintar sendiri memiliki kuota yang diberikan oleh dinas pendidikan, sehingga ada kemungkinan untuk siswa yang didaftarkan belum mendapatkan dana Program Indonesia Pintar.

Kelompok sasaran merupakan hal kunci dari tujuan program yang diselenggarakan oleh pelaksana program, hal itu didasarkan pada sebuah program direncanakan dengan memperhitungkan keadaan dan masalah masyarakat yang ada, sehingga sebuah program dapat memberikan solusi kepada masyarakat. Program Indonesia Pintar (PIP) sendiri memiliki kelompok sasaran yaitu siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP), keluarga yang mengikuti Program Keluarga Harapan (PKH), yatim/piatu, dan lainnya yang membuktikan bahwa mereka merupakan siswa yang tergolong kedalam golongan kurang mampu.

3. Tepat Waktu

Aspek tepat waktu berkaitan erat dengan apakah sebuah program sudah dijalankan dalam kurun

waktu yang telah ditentukan ataupun apakah sebuah program dapat diakses sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Program Indonesia Pintar memberikan bantuan dalam bentuk dana kepada siswa yang telah diputuskan menjadi penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), berarti waktu kapan uang beasiswa masuk dan pencairannya menjadi kunci untuk aspek tepat waktu pada Program Indonesia Pintar, karena bantuan dana sebesar Rp 1.000.000 yang diberikan kepada siswa merupakan jumlah yang sangat bisa membantu siswa setiap bulannya.

Bahwa untuk proses pengaktifan rekening sendiri dilakukan oleh siswa bersama orang tua dengan membawa surat keterangan dari sekolah, namun ada juga sekolah yang melakukan pengaktifan rekening dengan difasilitasi oleh sekolah agar lebih mudah dan cepat. Untuk pencairan dana Program Indonesia Pintar sendiri sekolah hanya menunggu untuk mendapatkan pemberitahuan dari dinas pendidikan perihal bahwa dana PIP sudah bisa dicairkan dan dinas pendidikan akan memberikan surat keterangan nama-nama siswa yang bisa mengambil dana PIP pada periode waktu ini dan diberikan kepada sekolah, lalu sekolah akan memberitahukan kepada siswa, untuk sistematis pengambilan sendiri sekolah akan meminta siswa untuk melapor kepada guru bimbingan konseling sebelum melakukan pengambilan, baru setelah itu diberikan surat keterangan dari sekolah.

Periode maret 2022 dijelaskan bahwa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun 2022 untuk tahap 1 yaitu tanggal 14 Maret 2022 ada 65 orang yang bisa menerima, setelah melakukan pengecekan ke *website* Program Indonesia Pintar (PIP) tertera bahwa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar pada tahun 2022 ada 751 orang, berarti dengan begitu untuk 65 orang penerima pada tahap I ini akan menerima sebesar Rp500.000/siswa

dari jumlah maksimal Rp1.000.000/siswa, dengan demikian 65 orang yang menjadi penerima harus menunggu lagi kapan kesempatan mereka berikutnya bersama dengan 686 siswa yang belum menerima pada tahap I.

Tidak menentunya jadwal pencairan untuk sebagian siswa menjadi penghambat bagi siswa tersebut, karena tujuan dari PIP sendiri adalah membantu siswa dalam proses belajar dan mencegah dari keluar dari sekolah (*Drop Out*), membuat beberapa siswa tidak dapat merasakan dampak dari Program Indonesia Pintar setiap bulannya atau tidak dapat mencairkan dana PIP. Hal ini menjadi penghambat karena setelah masalah tidak semua siswa yang didaftarkan bisa menerima program indonesia pintar dan juga tidak semua siswa dapat menerima bantuan dana PIP setiap bulan.

4. Tercapainya Tujuan

Sebelum sebuah program dijalankan dan ditetapkan tentu pembuat kebijakan yaitu pemerintah harus menetapkan tujuan yang akan dicapainya. Tujuan sendiri merupakan harapan yang akan dicapai atau diinginkan dapat berhasil atau tercapai. Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan untuk membantu siswa yang kurang mampu secara ekonomi agar dapat bersekolah dengan baik, sehingga sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 mengatakan tujuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) adalah:

1. Membantu siswa kurang mampu dalam menjalani pendidikan
2. Mencegah siswa keluar dari sekolah (*Drop Out*)

Manfaat Program Indonesia Pintar sendiri dapat dirasakan secara nyata dan langsung bagi siswa di SMA 1-5 Kota Bukittinggi, karena berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bimbingan konseling mengatakan bahwa dengan adanya

Program Indonesia Pintar menjadi bantuan yang sangat baik bagi para siswa, karena dalam hal paling penting yaitu membayar uang komite atau uang sekolah, siswa yang mendapat beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dapat membayar uang sekolah, lalu siswa juga dapat membeli kebutuhan sekolah lainnya seperti sepatu, tas sekolah, seragam sekolah, buku pelajaran, dan bahan-bahan lain untuk tugas sekolah.

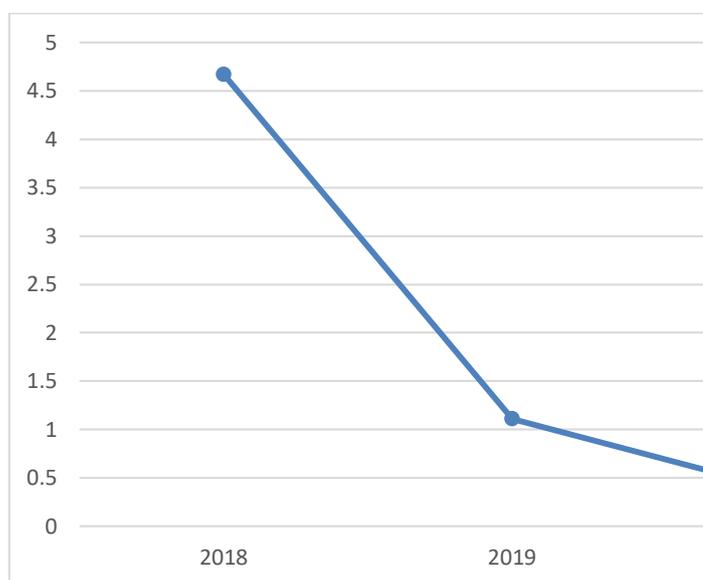
Hal ini juga sama dengan penjelasan dari wawancara orang tua siswa yang mengatakan bahwa dengan adanya Program Indonesia Pintar ini sangat membantu meringkan beban orang tua siswa, karena dengan bantuan Program Indonesia Pintar ini dapat membantu siswa dalam membayar uang sekolah dan menghindari menumpuknya uang sekolah, lalu juga dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah lain seperti membeli buku untuk belajar persiapan memasuki universitas. Sehingga dapat dikatakan bagi orang tua siswa adanya beasiswa Program Indonesia ini sangat membantu meringkan beban mereka terutama pada masa pandemic ini.

Dari penjelasan yang telah peneliti uraikan diatas disimpulkan bahwa untuk tujuan pertama dari Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu membantu siswa kurang mampu dalam menjalani pendidikan, sudah dapat memenuhi tujuan pertama ini karena berdasarkan wawancara dengan pihak dinas pendidikan, guru bimbingan konseling, dan juga orang tua siswa mengatakan hal yang sama perihal Program Indonesia Pintar (PIP) terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah dan juga pembayaran uang sekolah, sehingga siswa yang tergolong kurang mampu dapat belajar dengan nyaman dan setara dengan siswa lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pertama dari Program Indonesia Pintar (PIP) sudah tercapai dengan baik

Dalam Program Indonesia Pintar (PIP) hal berikutnya yang menjadi tujuannya adalah

bagaimana program ini dapat mencegah siswa untuk keluar dari sekolah, karena pemerintah harus menjamin pendidikan seluruh masyarakat Indonesia, maka keluar dari sekolah adalah salah satu hal yang sangat dihindari, karena dapat merugikan banyak pihak seperti negara, sekolah, dan pribadi siswa tersebut, keluarnya siswa dari sekolah memiliki berbagai macam alasan, terutama masalah ekonomi yang menjadi penghambat bagi siswa untuk bisa melanjutkan Pendidikan.

Mencegah siswa keluar dari sekolah dengan memberikan beasiswa Program Indonesia Pintar dalam bentuk uang merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk mencegah atau mengurangi hal tersebut, hal tersebut berdasarkan dengan wawancara dengan Kepala Seksi SMA Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Provinsi Sumatera Barat bahwa solusi yang diberikan oleh pemerintah berupa memberikan bantuan dana kepada siswa yang tergolong kedalam golongan mampu sangat baik, karena orang tua siswa dan siswa tidak perlu menjadi cemas karena masalah biaya sekolah, berkurangnya angka putus sekolah dijelaskan oleh grafik dibawah ini:



Gambar Persentase Angka Putus Sekolah SMA Kota Bukittinggi

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa untuk tujuan kedua dari Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu mencegah siswa keluar dari sekolah dan juga berdasarkan hasil triangulasi yang peneliti lakukan, dapat dikatakan bahwa tujuan kedua dari program indonesia pintar dapat tercapai dengan baik,karena berdasarkan pada sudah ada perkembangan yang sangat baik yang dapat dilihat dari berkurangnya angka putus sekolah di Kota Bukittinggi sendiri dan juga hasil wawancara dengan pihak dinas pendidikan,guru, dan orang tua siswa yang juga menyampaikan manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang memiliki efek kepada berkurangnya angka putus sekolah di Kota Bukittinggi.

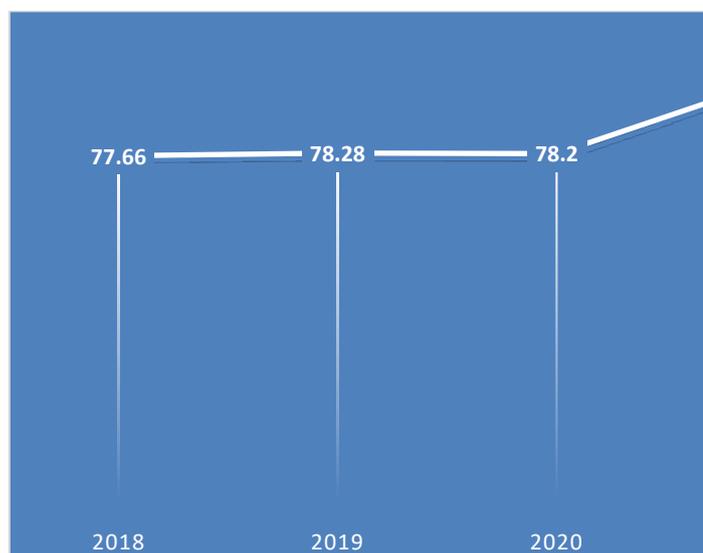
5. Perubahan Nyata

Sebuah program dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil mencapai perubahan yang diharapkan. Perubahan nyata dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan dari suatu program terhadap target sasaran dari program itu sendiri, program indonesia pintar sendiri memiliki target sasaran yaitu siswa yang tergolong dalam golongan kurang mampu, sehingga Program Indonesia Pintar sendiri diharapkan memberikan dampak yang nyata kepada siswa yang menjadi penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dalam bersekolah.

Beasiswa Program Indonesia Pintar sendiri dirancang untuk menjadi sebuah bantuan yang dapat meningkatkan jumlah siswa yang bersekolah setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya Program Indonesia Pintar (PIP) sejak tahun 2018 berarti hal tersebut didapat saat siswa yang telah menduduki jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah mendapatkannya sejak masa Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga ada jaminan untuk mereka dapat melanjutkan sekolah tanpa ada hambatan pada masalah ekonomi. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan

konseling pada SMA N 1-5 Bukittinggi yang mengatakan bahwa kebanyakan untuk tahun 2020 sendiri sekolah mendapatkan data dari Dapodik SMP siswa, sehingga memudahkan melalukan pendataan, karena sekolah hanya perlu memindahkan data dari SMP ke SMA.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi SMA Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Sumatera Barat dan guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Bukittinggi mengatakan bahwa ada peningkatan dalam jumlah siswa yang bersekolah setiap tahunnya, hal tersebut juga didukung dengan data kenaikan Angka Partisipasi Murni (APM) yang merupakan angka yang menunjukkan persentase siswa yang bersekolah pada saat ini, peningkatan ini terjadi dari tahun 2018-2021 seperti yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar Angka Partisipasi Murni SMA Di Kota Bukittinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Bukittinggi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan bahwa

Program Indonesia Pintar (PIP) pada jenjang sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi sudah berjalan dengan efektif, karena dilihat dari pemahaman pelaksana yaitu Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Sumatera Barat dan pihak sekolah menjadi jembatan bagi siswa kurang mampu untuk mendapatkan informasi perihal Program Indonesia Pintar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar sudah memberikan manfaat yang sangat baik kepada siswa dan orang tua siswa karena membantu meringankan beban orang tua siswa, hal tersebut juga dibantu dengan peran sekolah yang menginformasikan perihal pengambilan dana PIP yang sudah ada, dan juga Program Indonesia Pintar sendiri sudah berhasil mencapai tujuan dari program dengan membantu siswa kurang mampu, dan mencegah siswa untuk keluar dari sekolah dengan menurunnya angka putus sekolah, dan memberikan perubahan nyata dengan meningkatnya jumlah siswa yang bersekolah dalam kurun waktu 2018-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Data, K. (2019). Anak Indonesia Kehilangan Masa Kecil. *Widya Nandini*. <https://katadata.co.id/anshar/infografik/5e9a55782143c/anak-indonesia-kehilangan-masa-kecil>
- Statistik, B. P. (2020). *Indikator Pendidikan Indonesia 1994-2020*. <https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2019.html>
- TNP2K. (2018). *Tanya/Jawab Umum Basis Data Terpadu*. <http://bdt.tnp2k.go.id/tanyajawab/>
- Statistik, B. P. (2020). *Kota Padang Dalam Angka 2020*. <https://padangkota.bps.go.id/publication/2020/04/27/b42cd6da66e4250bf7605892/kota-padang-dalam-angka-2020.html>
- Statistik, B. P. (2021). *Kota Padang Dalam Angka 2021*. <https://padangkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/8bd456c475a4c0708989be2c/kota-padang-dalam-angka-2021.html>
- Karmila, Zulfan, & Nusuary, F. M. (2019). Efektivitas Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4).
- Retnaningsih, H. (2017). Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan (Studi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Aspirasi*, 8(2), 161–177.
- Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. *Kebijakan Publik*, 3–4.
- Syafie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik (Kedua)*. Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2011). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer (Keempat)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sutapa, M. (2008). Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02, 112408.
- Fauzi, A., Astuti, D. H., & H, S. (2020). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p102-112>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Riant Nughroho, H. A. . T. (2012). *Kebijakan Pendidikan (Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran (Ketujuh)*. Pustaka Pelajar.
- Mansyur, S. (2013). Efektivitas Pelayanan Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik Oleh. *Academica*, 5(1), 965–972.
- Tami, F. D., & Putri, N. E. (2019). Efektivitas Penerapan Program E-Kelurahan Di Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.20961/sp.v14i1.34004>
- Bersalli, G., Menanteau, P., & El-Methni, J. (2020). Renewable energy policy effectiveness: A panel data analysis across Europe and Latin America. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 133(June). <https://doi.org/10.1016/j.rser.2020.110351>
- Jibril, A. (2017). EFEKTIVITAS PROGRAM PERPUSERU DI PERPUSTAKAN UMUM KABUPATEN PAMEKASAN. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.
- Nurul Najidah. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 5–7.
- Daniarsyah, D. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program Kartu Kusuka Pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Journal*

- of Indonesia Public Administration and Governance Studies (Jipags)*, 3(NO DATE), 628–643.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/view/7552/5126>
- Mukherjee, I., & Bali, A. S. (2019). Policy effectiveness and capacity: two sides of the design coin. *Policy Design and Practice*, 2(2), 103–114.
<https://doi.org/10.1080/25741292.2019.1632616>
- Usman, C. (2010). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/4503/4032>
- John W Creswell. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches* (Fourth). SAGE.
- Lexy J Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Data, K. (2018, July). #MudahkanHidup Anak Indonesia. *Tim Publikasi Kata Data*.
<https://katadata.co.id/arsip/infografik/5e9a55e39ab07/mudahkanhidup-anak-indonesia>
- Tempo. (2019, July 23). *Partisipasi Pendidikan Naik Tapi Jutaan Anak Indonesia Masih Putus Sekolah*.
<https://www.tempo.co/abc/4460/partisipasi-pendidikan-naik-tapi-jutaan-anak-indonesia-masih-putus-sekolah>
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. (2021). *REKAP CALON PENERIMA PIP SMA, SMK DAN SLB CABANG DINAS WILAYAH I TAHUN 2021*.
- Kemendikbud. (2021). APK & APM PAUD, SD, SMP dan SM. *Pusat Data Dan Teknologi Informasi*, 61.
http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/Dir/isi_9B3354BE-835B-4145-B740-85B690F3DEC1_.pdf
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Penyaluran PIP Tingkat Kabupaten dan Kota*.
<https://pip.kemdikbud.go.id/penyaluran/kabupaten/08?tahun=2020>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2021). *Penyaluran PIP Tingkat Kabupaten dan Kota*.
<https://pip.kemdikbud.go.id/penyaluran/kabupaten/08?tahun=2021>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2019). *Penyaluran PIP Tingkat Kabupaten dan Kota*.
<https://pip.kemdikbud.go.id/penyaluran/kabupaten/08?tahun=2019>
- Sutrisno, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (9th ed.). Prenada Media Group.